

**PENGARUH SARANA TRANSPORTASI DAN LOKASI TERHADAP
KEPUTUSAN PEMBELIAN PEMBELI MUSLIM PADA JUAL BELI EMPON-EMPON
DI DESA SENDANG KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ASRI SOBRON TAQIYATI
NIM 210215151

PEMBIMBING:

Dr. MOH. MUKHLAS, M.Pd.
NIP. 196701152005011003

**JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Asri Sobron Taqiyati. 2022.” *Pengaruh Sarana Transportasi dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Pembeli Muslim Pada Jual Beli Empon-Empon Di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo*”. **Skripsi.** Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.

Kata kunci: *Keputusan Pembelian, lokasi, Sarana Transportasi*

Desa Sendang merupakan Desa yang terletak di ujung selatan dari Kabupaten Ponorogo, dengan letak lokasinya yang jauh dari pusat perkotaan dan sulitnya sarana transportasi menuju Desa tersebut, meskipun dengan letak geografis yang tidak mudah dijangkau dan jauh dari pusat perkotaan serta sulitnya sarana prasarana transportasi hal tersebut tidak menyurutkan minat pembeli yang berasal dari luar Desa Sendang bahkan dari luar Kecamatan untuk tetap terus membeli empon-empon di Desa Sendang, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh sarana transportasi dan lokasi terhadap keputusan pembelian pedagang. Dalam penelitian ini mengacu kepada pengaruh sarana transportasi sebagai variabel x_1 dan lokasi sebagai variabel x_2 sedangkan variabel Y adalah keputusan pembelian. Adakah pengaruh sarana transportasi terhadap keputusan pembeli muslim pada jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Adakah pengaruh lokasi terhadap keputusan pembeli muslim pada jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Adakah pengaruh sarana transportasi dan lokasi terhadap keputusan pembeli muslim pada jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo.

Penelitian dilakukan di Desa Sendang, Kecamatan Ngrayun, pada para pedagang yang berjumlah 80 responden dan total populasi 337 pedagang. Sampel yang diambil dengan cara probability sampling. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rencana penelitian ex-postfacto yaitu untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, melalui data yang diperoleh dari populasi. Sedangkan instrumen pengumpul data adalah kuisisioner angket yang diberikan kepada para pedagang. Kemudian dianalisis dengan menggunakan uji regresi, uji t dan uji F .

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat pengaruh Sarana Transportasi Terhadap keputusan pembeli muslim pada jual beli Empon-Empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo sebesar 95.2% sehingga sarana transportasi mempengaruhi keputusan beli. Terdapat pengaruh Lokasi Terhadap keputusan pembeli muslim pada jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Sebesar 98,4% sehingga lokasi mempengaruhi keputusan beli. Terdapat pengaruh sarana transportasi dan lokasi terhadap keputusan pembeli muslim pada jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Sebesar 79% sehingga variabel X_1 dan X_2 mempengaruhi Y .

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : ASRI SOBRON TAQIYATI
Nim : 210215151
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : Dr. MOH. MUKHLAS, M.Pd.
Judul : PENGARUH SARANA TRANSPORTASI DAN
LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN
PEMBELIAN PEMBELI MUSLIM PADA JUAL
BELI EMPON-EMPON DI DESA SENDANG
KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN
PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqosah
skripsi.

Ponorogo 07 Maret 2022

Mengetahui
Ketua jurusan
Jurusan Hukum Ekonomi Syariah

Menyetujui,
Pembimbing



M. ILHAM TANZILULLOH, M.H.I.
NIP. 198608012015031002

Dr. MOH. MUKHLAS, M.Pd.
NIP. 196701152005011003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Asri Sobron Taqiyati
NIM : 210215151
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Sarana Transportasi dan Lokasi Terhadap
Keputusan Pembelian Pembeli Muslim pada Jual Beli
Empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun
Kabupaten Ponorogo




Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasah Fakultas Syariah Institut
Agama Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 April 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana
dalam Ilmu Syariah pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Mei 2022

Tim Penguji:

- | | | |
|-----------------|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua Sidang | : Dr. Ahmad Junaidi, M.H.I. | () |
| 2. Penguji I | : Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I | () |
| 3. Penguji II | : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd. | () |

Ponorogo, 23 April 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah



Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I

NIP. 197401102000032001

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri Sobron Taqiyati
NIM : 210215151
Fakultas : Syariah
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Sarana Transportasi dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian Pembeli Muslim pada Jual Beli Empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah di periksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses melalui ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi darikeseluruhan penulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 18 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Asri Sobron Taqiyati

NIM 210215151

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ASRI SOBRON TAQIYATI

NIM : 210215151

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Syariah

Judul : Pengaruh Sarana Transportasi Dan Lokasi Terhadap
Keputusan Pembelian Pembeli Muslim Pada Jual Beli Empon-Empon Di
Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 April 2022

Yang membuat pernyataan



Asri Sobron Taqiyati

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dibalik suatu keputusan adalah unsur prosedur, yaitu pertama-tama pembuat keputusan mengidentifikasi masalah, mengklasifikasi tujuan-tujuan utama yang diinginkan, dengan mengakhiri proses itu dengan menetapkan pilihan bertindak. Jadi, suatu keputusan sebenarnya didasarkan pada fakta dan nilai (*facts and values*). Keduanya sangat penting, tetapi fakta lebih mendominasi nilai-nilai dalam menyehatkan suatu organisasi. Agar pengambilan keputusan lebih terarah, maka perlu diketahui unsur-unsur atau komponen-komponen dari pengambilan keputusan tersebut. unsur-unsur atau komponen-komponen dari pengambilan keputusan meliputi, pertama tujuan dari pengambilan keputusan, kedua identifikasi alternatif-alternatif keputusan untuk memecahkan masalah, ketiga perhitungan mengenai factor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau diluar jangkauan manusia, keempat sarana atau alat untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan.¹

Kemajuan di bidang perekonomian selama ini telah banyak membawa akibat perkembangan yang cukup pesat dalam bidang usaha. Baik usaha kecil maupun usaha yang besar, pada era modern saat ini, akibat keterbukaan pasar menyebabkan produk dan jasa yang bersaing dalam suatu pasar semakin banyak dan beragam. Salah satu bisnis yang sangat menjanjikan hasilnya di sebuah pegunungan adalah usaha pertanian empon-empon. Komoditas empon-empon semakin hari semakin banyak peminatnya, baik untuk disetor ke pabrik-pabrik besar maupun di setor ke industri perumahan untuk pembuatan jamu. Seperti

¹ Nugroho J. Setiadi, *Business Economics Managerial Decision Making (Aplikasi Teori Ekonomi dan Pengambilan Keputusan Manajerial dalam Dunia Bisnis)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 18-19.

halnya di industri kesehatan seperti jamu-jamu misalnya pabrik-pabrik berlomba-lomba membuat produk herbal yang bahan bakunya dari hasil pertanian empon-empon dari daerah-daerah, seperti jahe, kencur, kunyit, porang, laos dan lain-lain. Dengan banyaknya yang membutuhkan obat-obat herbal yang berbahan dasar empon-empon tersebut banyak hal yang mempengaruhi minat beli atau keputusan membeli dari konsumen atau masyarakat. Dari sini dapat dijelaskan Keputusan konsumen merupakan salah satu bagian yang terdapat di dalam perilaku konsumen. Swasta dan Handoko mengemukakan bahwa perilaku konsumen adalah kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

Dalam proses pengambilan keputusan, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan adalah faktor *pertama* hal-hal yang berwujud dan tak berwujud, yang emosional ataupun yang rasional, yang *kedua* tujuan organisasi setiap keputusan nantinya harus dijadikan sebagai bahan dalam pencapaian tujuan dari organisasi, *ketiga* adalah orientasi keputusan yang diambil tidak boleh memiliki orientasi kepada diri pribadi, tetapi harus lebih berorientasi kepada kepentingan organisasi, *keempat* alternatif-alternatif tandingan jarang sekali ada satu pilihan yang memuaskan, karenanya harus dibuat alternatif-alternatif tandingan, *kelima* adalah adanya tindakan pengambilan keputusan merupakan tindakan mental, karenanya harus diubah menjadi tindakan fisik, *keenam*, waktu pengambilan keputusan yang efektif memerlukan waktu dan proses yang lebih lama, *ketujuh* kepraktisan dalam pengambilan keputusan diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk memperoleh hasil yang *optimal* (lebih baik), *kedelapan* pelembagaan setiap keputusan yang diambil harus dilembagakan, agar dapat diketahui

tingkat kebenarannya, *kesembilan* kegiatan berikutnya setiap keputusan itu merupakan tindakan pemula dari serangkaian mata rantai dari kegiatan berikutnya.²

Menurut Prawirosentono, keputusan dapat diambil dengan cermat apabila didukung oleh data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Cravens mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan diperlukan pengetahuan tentang kebutuhan pasar dan kecenderungan terhadap perkembangan pasar, persaingan, serta keunggulan bersaing organisasi³.

Agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat, bijaksana, dan ilmiah, sebagaimana dikutip dari Flippo, di dalam melakukan pengambilan keputusan kita harus memperhatikan urutan langkah dalam pengambilan keputusan, yaitu:⁴ mengenal dan merumuskan masalah yang memerlukan tindakan, Menentukan alternatif pemecahan yang mungkin, mengumpulkan dan menganalisis fakta-fakta yang berhubungan dengan masalah, memutuskan suatu pemecahan. Sebagaimana dikutip dari Schiffman dan Kanuk, indikator keputusan membeli seorang konsumen adalah mencari informasi yang lebih tentang produk, mempertimbangkan untuk membeli, Keinginan untuk mengetahui produk, ketertarikan untuk mencoba produk dan keinginan untuk memiliki produk.⁵ Fakta dilapangan di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten ponorogo ini jual beli empon-empon sangat berkembang pesat banyak dari pembeli yang mencari empon-empon di Desa tersebut untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadi maupun untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pabrik-pabrik. Dapat dikatakan bahwa keputusan terhadap pembelian empon-empon di Desa

² Ibid., 24.

³Cravens, David W., and Nigel Piercy. *Strategic marketing*. Vol. 6. New York: McGraw-Hill, 2006.

⁴Ari Budi Sulistiono, *Skripsi "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Lokasi Terhadap Keputusan Menginap"*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), 31-32.

⁵ Erlangga Harold Sacadikiara, Ratih Tresnati, "Pengaruh Promosi Penjualan terhadap Minat Beli Konsumen pada Distro Screamous Bandung", *jurnal ISSN: vol. 4 No.2*, (2018), 1334.

tersebut sangat tinggi dengan melihat kondisi sarana transportasi dan lokasi yang kurang memadai tetapi masih saja banyak yang mencari dan membeli empon-empon dari desa tersebut. walaupun harga yang ditawarkan sangat berbeda dengan harga yang ditawarkan di Desa dan di tempat lain biasanya ada selisih harga dari pembeli. Harga empon-empon di Desa Sendang lebih murah.

Sarana Transportasi adalah barang atau benda bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja. Fungsi sarana transportasi adalah untuk mengangkut penumpang dan barang dari satu tempat ketempat lain, kebutuhan akan angkutan tergantung fungsi bagi kegunaan seseorang (*personal place utility*), maka bermunculan bermacam-macam kendaraan sebagai alat angkut. Harga barang dan jasa pada hakekatnya dipengaruhi oleh permintaan akan barang dan jumlah barang tersedia (*demand and supply*). Biaya angkutan merupakan unsur penting dalam produksi barang yang merupakan faktor pendorong bagi produksi barang.⁶ Selain itu, Kondisi jaringan dan sarana transportasi tentunya berpengaruh terhadap dinamika industri dan perdagangan semakin mudah dan semakin murah akses transportasi akan memungkinkan peningkatan aliran barang ke daerah-daerah konsumen. Pada giliran berikutnya, hal itu kondusif bagi usaha untuk memperbesar volume produksi sedemikian rupa sehingga harga-harga dapat ditetapkan dengan lebih murah. Ketika harga barang menjadi lebih murah, maka seiring dengan bertambahnya volume produksi, barang itupun semakin kompetitif. Dari uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk memetakan lokasi geografis kota gede yang dicontohkan tadi dalam dimensi tingkat aksesnya terhadap jaringan dan sarana transportasi. Mengingat jaringan dan sarana transportasi tidak statis, melainkan dinamis, maka pemahaman

⁶ Andriansyah, *Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori*, (Jakarta: Universitas Prof. Moestopo Beragama, 2015), 7-8.

terhadapnya akan membantu usaha untuk mendalami gerak perubahan kegiatan ekonomi itu sendiri. Sebaliknya, penjelasan terhadap dinamika kegiatan ekonomi akan menjadi tidak lengkap bila salah satu aspek penting pendukungnya, yakni jaringan dan sarana transportasi diabaikan.

Lokasi juga tidak kalah pentingnya peranannya terhadap keputusan seseorang untuk membeli suatu produk dan dagangan seorang pembeli. Karena lokasi yang strategis sangat berperan penting terhadap keputusan pembelian, Menurut Tjiptono lokasi akan sangat menentukan kesuksesan suatu jasa karena memiliki hubungan yang erat dengan pasar potensial yang akan dituju. Salah memilih lokasi perusahaan akan berakibat fatal bagi perusahaan. Menurut Heizer sebagaimana dikutip tujuan strategi lokasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan lokasi bagi perusahaan. Keputusan lokasi sering bergantung pada tipe bisnis. Pada analisis lokasi disektor industri strategi yang dilakukan terfokus pada minimalisasi biaya, sementara pada sektor jasa, fokus ditunjukkan untuk memaksimalkan pendapatan. *Place* diartikan sebagai distribusi. Distribusi adalah bagaimana produk dapat sampai pada pengguna akhir, yang dalam hal ini adalah pelanggan dengan biaya yang seminimal mungkin tanpa mengurangi kepuasan pelanggan dan apa pengaruhnya pada keseimbangan keuangan perusahaan.⁷ *Place* juga dapat diartikan sebagai pemilihan tempat atau lokasi usaha. Perencanaan pemilihan lokasi yang baik, tidak hanya berdasar pada istilah strategis, dalam artian memandang pada jauh dekatnya pada pusat kota atau mudah tidaknya akomodasi menuju tempat tersebut.

Pada kenyataannya di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, sarana transportasi dan lokasi yang tidak memadai diduga berpengaruh pada keinginan

⁷ Indah Nur Trisnawati, *SKRIPSI "Pengaruh Pelayanan Dan Lokasi Terhadap Minat Pelanggan Di Bengkel Cahaya Timur Semarang"* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), 20.

seseorang untuk memutuskan sesuatu, karena minimnya dan sangat tidak layaknya sarana transportasi seperti jalan-jalan yang berlubang, berliku dan menanjak bahkan terkadang ada jalan yang sangat memprihatinkan seperti jalan yang berlumpur jika musim hujan, Selain itu letak geografis Desa Sendang yang terletak di pegunungan sebelah selatan dari Kabupaten Ponorogo, dengan jarak tempuh sekitar 2 sampai 3 jam atau sekitar 57 Km dari pusat Kota Kabupaten.⁸

Hal ini menggambarkan lokasi Desa Sendang yang jauh dari pusat perkotaan juga turut mempengaruhi, karena lokasi Desa Sendang dari Kecamatan Ngrayun berjarak kurang lebih 17 km dan membutuhkan waktu tempuh sekitar 30 menit sampai 1 jam.⁹ Tetapi, lokasinya yang jauh dan sarana transportasi seperti jalan yang berlubang, berkelok serta menanjak dan tidak rata hal tersebut tidak mempengaruhi keputusan konsumen atau pembeli untuk tetap membeli bahan Empon-empon dari Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo tersebut. hanya saja dengan harga yang berbeda Misalnya, Jika di Desa lain seperti Desa Baosan Kidul, dan Desa Sidomulyo harga jahe mencapai Rp. 25.000,00- / kg (kilo gram), coblok atau porang Rp. 7.000,00-, kencur di kisaran Rp. 20.000, -/kg (kilo gram), di Desa Sendang harga Empon-empon dibawah harga di desa lain. Hal itu disebabkan karena sarana transportasi dan lokasi yang jauh Desa Sendang.

Meskipun dengan letak geografis yang tidak mudah dijangkau dan jauh dari pusat perkotaan serta sulitnya sarana prasarana transportasi hal tersebut tidak menyurutkan minat pembeli atau pengepul yang berasal dari luar Desa Sendang bahkan dari luar Kecamatan untuk tetap terus membeli empon-empon di Desa Sendang, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo tersebut.

⁸[http.id.m.wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org), diakses pada tanggal 17 Oktober 2019 pukul 09.01.

⁹Data Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Tahun 2016.

Berdasarkan alasan tersebut penulis tertarik mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang pengaruh sarana transportasi dan lokasi terhadap keputusan membeli masyarakat tersebut, menurut penulis hal itu perlu dikaji lebih lanjut, karena sarana transportasi dan lokasi yang tidak memadai dan lokasi yang kurang strategis tetapi keputusan membeli masih sangat tinggi. Dari masalah tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sarana Transportasi Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Pembeli Muslim Pada Jual Beli Empon-Empon Di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo”**

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh sarana transportasi terhadap keputusan pembeli muslim pada jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo?
2. Adakah pengaruh lokasi terhadap keputusan pembeli muslim pada jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo?
3. Adakah pengaruh sarana transportasi dan lokasi terhadap keputusan pembeli muslim pada jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan pengaruh sarana transportasi terhadap keputusan pembeli muslim pada jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo.

2. Untuk menjelaskan pengaruh lokasi terhadap keputusan pembeli muslim pada jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan pengaruh sarana transportasi dan lokasi terhadap keputusan pembeli muslim pada jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan pembahasan pada penelitian antara lain:

1. Manfaat teoritik

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang hukum ekonomi syariah dan juga untuk menambah literatur kepustakaan, khususnya untuk jenis penelitian kuantitatif, dan untuk mengembangkan teori-teori pada mata kuliah manajemen Bisnis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembeli

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber pengetahuan umum, rujukan serta acuan bagi pembeli yang ingin memahami tentang pengaruh sarana transportasi dan lokasi terhadap keputusan pembelian suatu produk.

b. Bagi penjual

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada penjual sebagai khazanah dan acuan untuk memilih lokasi yang strategis dan sarana transportasi yang memadai agar lebih dapat meningkatkan keputusan pembelian dari pembeli.

c. Bagi penelitian yang akan datang

Sebagai rujukan dan referensi sebagai bahan untuk membantu penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini bisa disajikan secara sistematis, maka peneliti menyusunnya ke dalam lima bab yang berkelanjutan dan berhubungan satu sama lain.

BAB I, Pendahuluan, berisi latar belakang masalah untuk mendeskripsikan problem akademik yang mendorong mengapa penelitian ini dilakukan. Selanjutnya, dijelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Pustaka, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis. Kajian pustaka yang menguraikan dasar pustaka penelitian ini baik secara teoritis berupa penjelasan masing-masing variabel yaitu keputusan pembeli sebagai variabel (Y), sarana transportasi sebagai variabel (X1), dan lokasi sebagai variabel (X2), maupun empiris berupa kajian penelitian-penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III, Metode Penelitian, yang menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi rancangan penelitian yang menjelaskan gambaran umum dan metode yang digunakan dalam penelitian ini, lokasi, populasi dan sampel yang dijadikan responden, definisi operasional masing-masing variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data yang menguraikan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan yang terakhir adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dan membaca hasil penelitian.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan, menguraikan tentang data-data yang diperoleh dari penelitian di lapangan yang mana data tersebut dikelompokkan dalam beberapa subbab berupa data umum dan data khusus serta hasil temuan atas variabel penelitian. Selanjutnya dalam bab ini, data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan metode analisis yang telah dijabarkan pada bab III untuk kemudian diteliti lebih lanjut dan diambil kesimpulannya pada sub bab pembahasan.

BAB V, Penutup, yang menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian inidansaranyang peneliti utarakan sebagai wujud tindak lanjut dari adanya penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Keputusan Pembeli Muslim

Keputusan pembelian konsumen terhadap suatu produk pada dasarnya erat kaitannya dengan perilaku konsumen. Perilaku konsumen merupakan unsur penting dalam kegiatan pemasaran suatu produk yang perlu diketahui oleh perusahaan, karena perusahaan pada dasarnya tidak mengetahui mengenai apa yang ada dalam pikiran seorang konsumen pada waktu sebelum, sedang, dan setelah melakukan pembelian produk tersebut.

Adanya kecenderungan pengaruh produk, pelayanan, dan lokasi terhadap keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen tersebut, mengisyaratkan bahwa manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan aspek perilaku konsumen, terutama proses pengambilan keputusan pembeliannya.

Menurut Sofjan Assauri, Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan akan pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan itu diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.¹⁰ Menurut Basu Swasta dan T Hani Handoko Keputusan pembelian adalah sebuah pendekatan penyelesaian masalah pada kegiatan manusia untuk membeli suatu barang atau jasa dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya yang terdiri dari pengenalan kebutuhan dan keinginan, pencarian informasi, evaluasi terhadap alternatif pembelian, keputusan pembelian, dan tingkah laku setelah

¹⁰ Mujiroh, SKRIPSI (*Pengaruh Produk, Pelayanan, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Pasar Swalayan Indo Rizky Purbalingga*) (Semarang: UNNES, 2005), 11.

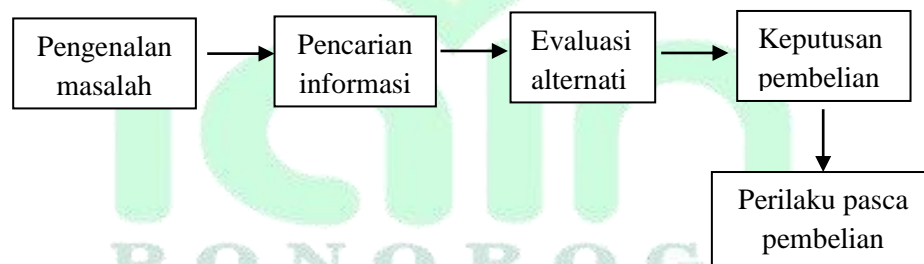
pembelian. Sedangkan menurut Philip Kotler, yang dimaksud dengan keputusan pembelian adalah suatu proses penyelesaian masalah yang terdiri dari menganalisa atau pengenalan kebutuhan dan keinginan, pencarian informasi, penilaian sumber-sumber seleksi terhadap alternatif pembelian, keputusan pembelian, dan perilaku setelah pembelian.¹¹

Dari pengertian keputusan pembelian di atas dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian adalah perilaku pembelian seseorang dalam menentukan suatu pilihan produk untuk mencapai kepuasan sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen yang meliputi pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi terhadap alternatif pembelian, keputusan pembelian, dan perilaku setelah pembelian.¹²

1) Tahap-tahap dalam Proses Keputusan Pembelian

Menurut Basu Swasta dan T Hani Handoko, proses pengambilan keputusan pembelian suatu produk dapat digambarkan dalam bentuk proses kegiatan pembelian dengan tahapan sebagai berikut:

Gambar: 2.1 Konseptual Pembelian



¹¹ Ibid., 11.

¹² Ibid., 12.

a) Pengenalan Masalah

Proses pembelian dimulai ketika pembeli mengenal suatu masalah atau kebutuhan. Pengenalan kebutuhan ini ditujukan untuk mengetahui adanya kebutuhan dan keinginan yang belum terpenuhi dan terpuaskan. Jika kebutuhan tersebut diketahui, maka konsumen akan segera memahami adanya kebutuhan yang belum segera dipenuhi atau masih bisa ditunda pemenuhannya, serta kebutuhan yang sama-sama harus segera dipenuhi. Pengenalan masalah adalah suatu proses yang kompleks yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Proses ini melibatkan secara bersama-sama banyak variabel-variabel termasuk pengamatan, proses belajar, sikap, karakteristik kepribadian dan macam-macam kelompok sosial dan referensi yang mempengaruhinya;
- 2) Proses pengenalan masalah merupakan suatu proses yang lebih kompleks dari penganalisaan motivasi. Walaupun proses tersebut melibatkan motif-motif Pembelian, tetapi selain itu melibatkan juga sikap, konsep diri, dan pengaruh pengaruh lain; dan
- 3) Proses ini melibatkan juga proses perbandingan dan pembobotan yang kompleks terhadap macam-macam kebutuhan yang relatif penting, sikap tentang bagaimana menggunakan sumber keuangan yang terbatas untuk berbagai alternatif pembelian, dan sikap tentang kualitatif dari kebutuhan yang harus dipuaskan.

b) Pencarian Informasi

Seseorang yang tergerak oleh stimulus akan berusaha mencari lebih banyak informasi yang terlibat dalam pencarian akan kebutuhan. Pencarian merupakan aktivitas termotivasi dari pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan dan perolehan informasi dari lingkungan. Sumber informasi konsumen terdiri atas empat kelompok, yaitu:

- 1) Sumber pribadi meliputi keluarga, teman, tetangga, kenalan;
- 2) Sumber komersial meliputi iklan, tenaga penjual, pedagang perantara, pengemasan;
- 3) Sumber umum meliputi media massa, organisasi ranting konsumen;
- 4) Sumber pengalaman meliputi penanganan, pemeriksaan, penggunaan produk.¹³

c) Evaluasi alternative

Evaluasi alternatif merupakan proses di mana suatu alternatif pilihan disesuaikan dan dipilih untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Konsep dasar dalam proses evaluasi konsumen terdiri atas empat macam:

- 1) Konsumen berusaha memenuhi kebutuhan;
- 2) Konsumen mencari manfaat tertentu dari solusi produk;
- 3) Konsumen memandang setiap produk sebagai kumpulan atribut dengan kemampuan yang berbeda-beda dalam memberikan manfaat yang dicari dalam memuaskan kebutuhan;

¹³ Ibid., 14.

4) Konsumen mempunyai sifat yang berbeda-beda dalam memandang atribut atribut yang dianggap relevan dan penting. Konsumen akan memberikan perhatian besar pada atribut yang memberikan manfaat yang dicarinya.

d) Keputusan Membeli

Keputusan untuk membeli di sini merupakan proses dalam pembelian yang nyata. Jadi, setelah tahap-tahap di muka dilakukan, maka konsumen harus mengambil keputusan apakah membeli atau tidak. Konsumen mungkin juga akan membentuk suatu maksud membeli dan cenderung membeli merek yang disukainya. Namun, ada faktor-faktor lain yang ikut menentukan keputusan pembelian, yaitu sikap orang lain dan faktor-faktor situasional yang tidak terduga. Bila konsumen menentukan keputusan untuk membeli konsumen akan menjumpai keputusan yang harus diambil menyangkut jenis produk, merek, penjual, kuantitas, waktu pembelian, dan cara pembayarannya.

e) Perilaku Setelah Membeli

Tugas pemasar tidak berakhir saat produk dibeli, melainkan berlanjut hingga periode pasca pembelian. Setelah pembelian produk terjadi, konsumen akan mengalami suatu tingkat kepuasan atau ketidakpuasan. Kepuasan atau ketidakpuasan pembeli dengan produk akan mempengaruhi tingkah laku berikutnya.

Konsumen yang merasa puas akan memperlihatkan peluang membeli yang lebih tinggi dalam kesempatan berikutnya. Konsumen yang merasa puas akan cenderung mengatakan sesuatu yang serba baik tentang produk yang bersangkutan kepada orang lain. Apabila konsumen dalam melakukan

pembelian tidak merasa puas dengan produk yang telah dibelinya ada dua kemungkinan yang akan dilakukan oleh konsumen. Pertama, dengan meninggalkan atau konsumen tidak mau melakukan pembelian ulang. Kedua, ia akan mencari informasi tambahan mengenai produk yang telah dibelinya untuk menguatkan pendiriannya mengapa ia memilih produk itu sehingga ketidakpuasan tersebut dapat dikurangi.¹⁴

b. Sarana Transportasi

Sarana Transportasi adalah barang atau benda bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja. Fungsi sarana transportasi adalah untuk mengangkut penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain, kebutuhan akan angkutan tergantung fungsi bagi kegunaan seseorang (*personal place utility*), maka bermunculan bermacam-macam kendaraan sebagai alat angkut. Harga barang dan jasa pada hakekatnya dipengaruhi oleh permintaan akan barang dan jumlah barang tersedia (*demand and supply*). Biaya angkutan merupakan unsur penting dalam produksi barang yang merupakan faktor pendorong bagi produksi barang.¹⁵

Secara garis besar, transportasi dibedakan menjadi 3 yaitu: transportasi darat, air dan udara. Penggunaan moda transportasi tergantung dan ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Segi Pelayanan
- b. Keadaan dalam bergerak
- c. Keselamatan dalam perjalanan

¹⁴ Ibid., 16.

¹⁵ Andriansyah, *Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori...* 7-8.

- d. Biaya
- e. Jarak tempuh
- f. Kecepatan gerak
- g. Keandalan
- h. Keperluan
- i. Fleksibilitas
- j. Tingkat populasi, dan
- k. Penggunaan bahan bakar¹⁶

Dalam kajiannya tentang kota-kota di Indonesia, Peter J. Nas, membedakan antara kota pantai dan pedalaman. Perbedaan geografis pantai dan pedalaman menyajikan lingkungan sosial budaya bagi kegiatan ekonomi yang berbeda pula. Secara teoritik kota-kota pantai jauh lebih kondusif dan akomodatif bagi suatu kewirausahaan. Kota-kota pedalaman yang dilingkupi oleh budaya agraris dan istana sentris menjadi tantangan tersendiri bagi setiap usaha ekonomi yang bersifat non-subsistensi. Hal ini tidak berarti kewirausahaan tidak dapat tumbuh di pedalaman, tetapi sifat, kemunculan, dan perkembangannya akan ikut dipengaruhi oleh keadaan tadi, kecuali bila ada factor-faktor lain yang mampu meretasnya.

Tingkat kompetisi antar kelompok pada sentra industri, baik secara sosial maupun ekonomi, kiranya juga akan berpengaruh terhadap dinamika kegiatan ekonomi para pelakunya.

Selain dalam perspektif budaya, lingkungan dalam perspektif ekonomi juga perlu dikaji pengaruhnya bagi suatu bagi suatu kewirausahaan. Lingkungan disini

¹⁶ <http://e-journal.uajy.ac.id> *Tinjauan Transportasi*, oleh PANDENSOLANG, 2015. Di akses pada tanggal 22 april 2022 pukul 05.01.

diartikan sebagai daerah penyangga. Kemampuan ekonomi daerah penyangga kiranya akan memiliki arti penting bagi perkembangan industri dan perdagangan suatu lokalitas. Lingkungan sekitar menjadi amat penting terutama ketika karena sejumlah keadaan, seperti kualitas transportasi, masih embrioniknya usaha.¹⁷

Kondisi jaringan dan sarana transportasi tentunya berpengaruh terhadap dinamika industri dan perdagangan semakin mudah dan semakin murah akses transportasi akan memungkinkan peningkatan aliran barang ke daerah-daerah konsumen. Pada giliran berikutnya, hal itu kondusif bagi usaha untuk memperbesar volume produksi sedemikian rupa sehingga harga-harga dapat ditetapkan dengan lebih murah. Ketika harga barang menjadi lebih murah, maka seiring dengan bertambahnya volume produksi, barang itupun semakin kompetitif.

Dari uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk memetakan lokasi geografis kota gede yang dicontohkan tadi dalam dimensi tingkat aksesnya terhadap jaringan dan sarana transportasi. Mengingat jaringan dan sarana transportasi tidak statis, melainkan dinamis, maka pemahaman terhadapnya akan membantu usaha untuk mendalami gerak perubahan kegiatan ekonomi itu sendiri. Sebaliknya, penjelasan terhadap dinamika kegiatan ekonomi akan menjadi tidak lengkap bila salah satu aspek penting pendukungnya, yakni jaringan dan sarana transportasi diabaikan.

Kegiatan ekonomi dan transportasi memiliki keterkaitan yang sangat erat, dimana keduanya dapat saling mempengaruhi. bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan dengan transportasi, karena akibat pertumbuhan ekonomi maka mobilitas seseorang meningkat dan kebutuhan pergerakannya pun menjadi meningkat melebihi kapasitas prasarana transportasi yang tersedia. Hal ini dapat disimpulkan

¹⁷ Anton Haryono, *Sejarah (Sosial) Ekonomi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2011), 45-48.

bahwa transportasi dan perekonomian memiliki keterkaitan yang erat. Di satu sisi transportasi dapat mendorong peningkatan kegiatan ekonomi suatu daerah, karena dengan adanya infrastruktur transportasi maka suatu daerah dapat meningkatkan kegiatan ekonominya. Namun di sisi lain, akibat tingginya kegiatan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan timbul masalah transportasi, karena terjadinya kemacetan lalu lintas, sehingga perlunya penambahan jalur transportasi untuk mengimbangi tingginya kegiatan ekonomi tersebut.¹⁸

Pentingnya peran sektor transportasi bagi kegiatan ekonomi mengharuskan adanya sebuah sistem transportasi yang handal, efisien, dan efektif. Transportasi yang efektif memiliki arti bahwa sistem transportasi yang memenuhi kapasitas yang angkut, terpadu atau terintegrasi dengan antar moda transportasi, tertib, teratur, lancar, cepat dan tepat, selamat, aman, nyaman dan biaya terjangkau secara ekonomi. Sedangkan efisien dalam arti beban publik sebagai pengguna jasa transportasi menjadi rendah dan memiliki utilitas yang tinggi.¹⁹

c. Lokasi

Lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Menurut Kotler mengartikan lokasi sebagai segala hal yang menunjukkan pada berbagai berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk tersedia dan dapat diperoleh bagi konsumen sasaran.²⁰

¹⁸ <https://lontar.ui.ac.id/Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Transportasi>, Agus Imam Rifusua, FE UI, 2010, 11. Diakses pada tanggal 23 April 2022 pukul 11.52.

¹⁹ Ibid, ... 11.

²⁰ Nicklouse Christian Lempoy, Silvy L. Mandey, Sjendry S. R. Loindong, "Pengaruh Harga, Lokasi, dan Fasilitas Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Taman Wisata Toar Lumimuut (Taman Eman) Sonder," *Jurnal EMBA*, Vol.3 No.1 (2015), 1075.

Menurut Tjiptono lokasi akan sangat menentukan kesuksesan suatu jasa karena memiliki hubungan yang erat dengan pasar potensial yang akan dituju. Salah memilih lokasi perusahaan akan berakibat fatal bagi perusahaan. Sedangkan menurut Heizer tujuan strategi lokasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan lokasi bagi perusahaan. Keputusan lokasi sering bergantung pada tipe bisnis. Pada analisis lokasi disektor industri strategi yang dilakukan terfokus pada minimalisasi biaya, sementara pada sektor jasa, fokus ditunjukkan untuk memaksimalkan pendapatan.

Lokasi menurut Tjiptono, Lokasi mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Sedangkan menurut Kotler dan Amstrong “*place include company activities that make the product available to target consumers*”. Kemudian menurut Lupiyoadi dan Hamdani, “lokasi adalah keputusan yang dibuat perusahaan atau instansi pendidikan berkaitan dengan dimana operasi dan stafnya akan ditempatkan”.

Adapun indikator yang mempengaruhi lokasi menurut Fandy Tjiptono meliputi

1. Akses. Misalnya lokasi yang sering dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi,
2. Visibilitas. Yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal,
3. Lalu lintas (*traffic*), Menyangkut dua pertimbangan utama:

- a. Banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap pembelian, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan, dan atau tanpa melalui usaha-usaha khusus.
 - b. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi peluang.
4. Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.
 5. Ekspansi. Yaitu tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan dikemudian hari.
 6. Lingkungan. Yaitu daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Sebagai contoh, restoran atau rumah makan berdekatan dengan daerah pondokan, asrama, kampus, sekolah, perkantoran, dan sebagainya.
 7. Persaingan (lokasi pesaing). Sebagai contoh, dalam menentukan lokasi restoran perlu dipertimbangkan apakah di jalan atau daerah yang sama terdapat restoran lainnya.
 8. Peraturan pemerintah. Misalnya ketentuan yang melarang rumah makan berlokasi terlalu berdekatan dengan pemukiman penduduk atau tempat ibadah.²¹

d. Keterkaitan Antar Variabel

- 1) Keterkaitan Antara Sarana Transportasi dengan Keputusan Pembeli Muslim.

Sarana Transportasi merupakan alat untuk memudahkan mausia untuk memindahkan suatu barang dari satu tempat ketempat yang lain atau dari satu wilayah ke wilayah lain.

Sarana Transportasi sangat berperan penting, karena tanpa adanya transportasi pendistribusian produk atau hasil pertanian di suatu wilayah sangat

²¹ Mujiroh, *Skripsi "Pengaruh Produk, Pelayanan, ..., 29.*

terganggu. Dari uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk selalu mempertimbangkan bahwa sarana transportasi juga sangat berpengaruh dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi dan berpengaruh terhadap keputusan pembelian seseorang. Selain itu, Kondisi jaringan dan sarana transportasi tentunya berpengaruh terhadap dinamika industri dan perdagangan semakin mudah dan semakin murah akses transportasi akan memungkinkan peningkatan aliran barang ke daerah-daerah konsumen. Pada giliran berikutnya, hal itu kondusif bagi usaha untuk memperbesar volume produksi sedemikian rupa sehingga harga-harga dapat ditetapkan dengan lebih murah.²²

2) Keterkaitan Antara Lokasi dengan Keputusan Pembeli Muslim

Lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Menurut Kotler mengartikan lokasi sebagai segala hal yang menunjukkan pada berbagai berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk tersedia dan dapat diperoleh bagi konsumen sasaran.²³

Lokasi juga sangat erat kaitanya dengan Keputusan Pembelian karena lokasi sangat berpengaruh kepada Keputusan Pembelian karena lokasi yang strategis dapat menarik minat konsumen ataupun minat pembeli untuk membeli dan kembali ke lokasi penjualan produk tersebut. maka dari itu lokasi juga mempengaruhi keputusan pembelian. Keputusan membeli dapat dilakukan oleh konsumen apabila tempat yang dituju lokasi yang mudah dijangkau, tersedianya fasilitas umum, letaknya strategis. Dengan alasan tersebut konsumen

²² Anton Haryono, *Sejarah (Sosial) Ekonomi*, 46.

²³ Nicklouse Christian Lempoy, Silvy L. Mandey, Sjendry S. R. Loindong, "Pengaruh Harga,, 1075.

membutuhkan waktu yang sedikit untuk sampai tempat itu dan dapat menunjang kebutuhan yang lain.²⁴

2. Kajian Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dan memiliki kesamaan dengan penelitian penulis diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Nian Wafirotul Fitria (IAIN Ponorogo 2018) dengan judul “pengaruh lokasi dan promosi terhadap keputusan pembelian di BMT Surya Abadi Jenangan Ponorogo”. Dengan kesimpulan: dalam skripsi tersebut di jelaskan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,814 > 3,96$) maka H_3 diterima artinya lokasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian di BMT Surya Abadi Jenangan Ponorogo. Dengan melihat uji T bahwa nilai lokasi $>$ promosi jadi nilai lokasi lebih dominan berpengaruh terhadap keputusan pembelian di BMT Surya Abadi Jenangan Ponorogo.

Kedua, Skripsi Mujiroh (Universitas Negeri Semarang 2005), dengan judul “Pengaruh Produk, Pelayanan, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Pasar Swalayan Indo Rizky Purbalingga”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:²⁵

- a. Ada pengaruh positif antara variabel produk, pelayanan, dan lokasi terhadap keputusan pembelian konsumen pada pasar swalayan Indo Rizky Purbalingga. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan di peroleh F_{hitung} 79,053 pada taraf signifikansi 5 % ($F_{tab} = 3,0864$). Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tab}$ sehingga dapat

²⁴ Mujiroh, *Skripsi “Pengaruh Produk, Pelayanan, ..., 31-32.*

²⁵ Mujiroh, *SKRIPSI (Pengaruh Produk, Pelayanan, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Pasar Swalayan Indo Rizky Purbalingga)*, (Semarang: UNNES, 2005), 81.

disimpulkan bahwa Hipotesis Kerja (H_a) diterima. Sedangkan sumbangan yang diberikan variabel yang diteliti sebesar 70,1 % dan sisanya 29,9 % dipengaruhi oleh variabel lain selain produk, pelayanan, dan lokasi.

- b. Berdasarkan hasil analisis parsial dapat disimpulkan bahwa variabel produk sebesar 7,73 %, variabel pelayanan sebesar 27,77 %, dan variabel lokasi sebesar 25,40 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pelayanan mempunyai sumbangan parsial terbesar dibandingkan dengan variabel yang lain.

Kedua penelitian di atas sama-sama menjelaskan tentang keputusan pembelian akan tetapi dalam penelitian pertama meski variabel bebasnya hampir sama namun variabel terikatnya berbeda serta lokasi penelitiannya juga berbeda. Dan penelitian yang kedua memiliki perbedaan pada variabelnya berbeda meskipun ada variabel yang sama namun sebagian variabel untuk mengukur keputusan pembelian berbeda.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir yang peneliti bangun guna memudahkan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Jika sarana transportasi itu baik dan sesuai dengan kebutuhan maka dapat mempengaruhi keputusan pembeli terutama pembeli muslim.
- b. Jika lokasi suatu produk sangat strategis maka masyarakat akan tertarik untuk membeli produk tersebut.
- c. Jika sarana transportasi dan juga lokasi sesuai dengan yang diinginkan pembeli maka keputusan pembeli terutama pembeli muslim dikatakan tinggi.

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata hipo yang berarti ragu dan tesis yang berarti benar. Jadi hipotesis adalah kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis merupakan hasil pemikiran rasional yang dilandasi teori, dalil hukum, dan sebagainya yang sudah ada sebelumnya.²⁶ Hipotesis juga dapat berupa pernyataan yang menggambarkan atau memprediksi hubungan-hubungan tertentu di antara dua variabel atau lebih, yang kebenaran hubungan tersebut tunduk pada peluang untuk menyimpang dari kebenaran.²⁷ Dari kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, baik kajian teoritis maupun penelitian terdahulu, peneliti menarik kesimpulan sementara dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- a. H_{a1} = Ada pengaruh sarana transportasi terhadap keputusan pembeli muslim jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
- b. H_{01} = Tidak ada pengaruh sarana transportasi terhadap keputusan pembeli muslim jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
- c. H_{a2} = Ada pengaruh lokasi terhadap keputusan pembeli muslim jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
- d. H_{02} = Tidak ada pengaruh lokasi terhadap keputusan pembeli muslim jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
- e. H_{a3} = Ada pengaruh sarana transportasi dan lokasi terhadap keputusan pembeli muslim jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

²⁶Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cet. 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 44.

²⁷Ibid., 44.

- f. H_0_3 = Tidak ada pengaruh sarana transportasi dan lokasi terhadap keputusan pembeli muslim jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Tujuan penelitian kuantitatif untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/ atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.²⁸ Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan rancangan non-eksperimen (*expost facto*). Penelitian non-eksperimen adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independentvariable*), karena fenomenanya sukar dimanipulasi. Karakteristik penelitian *expostfacto* yaitu dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, melalui data yang diperoleh kita dapat melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi, dan penelitian menggunakan logika dasar.²⁹

²⁸ Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), 5.

²⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 11.

2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.³⁰

Dalam penelitian ilmiah, variabel umumnya ada dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasi nilainya akan mempengaruhi nilai variabel yang lain. Sedangkan variabel terikat adalah suatu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi nilai variabel yang lain. Untuk kepentingan analisis data, variabel bebas dinotasikan dengan “X” sedangkan variabel terikat dinotasikan dengan “Y”. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Variabel independen (X), meliputi:

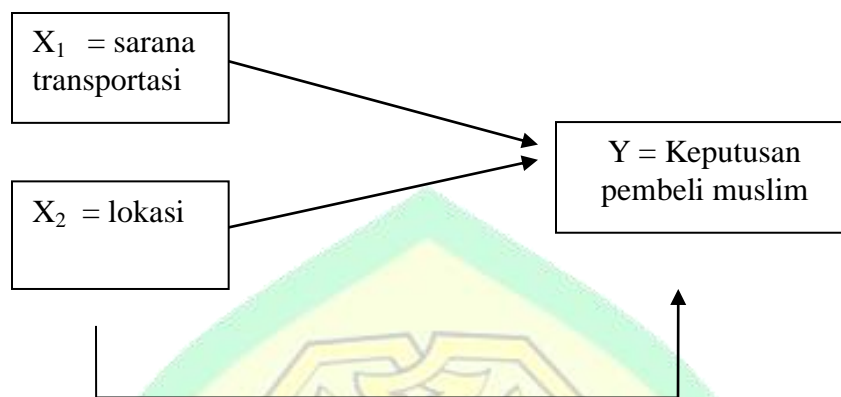
- 1) Sarana Transportasi
- 2) Lokasi

b. Variabel dependen (Y), meliputi keputusan pembeli muslim terhadap jual beli empon-empon.

Jika digambarkan sebagai berikut:

³⁰Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 108.

Gambar: 3.1 Skema Penelitian



Definisi operasional masing-masing variabel yang akan digunakan pada penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel: 3.1 Indikator DOV

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Keputusan Pembeli Muslim, (Y)	Keputusan Pembeli Muslim adalah perilaku seseorang untuk menentukan apakah orang tersebut ingin memiliki barang itu atau perilaku seseorang tidak menginginkan suatu barang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemantapan pada sebuah produk 2. Kebiasaan dalam membeli produk 3. mencari informasi yang lebih tentang produk

Sarana Transportasi, (X1)	Sarana Transportasi adalah alat yang digunakan untuk mendistribusikan atau alat perantara untuk memindahkan barang atau produk dari suatu tempat ke tempat lain atau dari satu wilayah ke wilayah lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah ditemukan 2. Tidak mempersulit 3. Kecepatan dan waktu tempuh 4. Tariff
Lokasi, (X2)	Lokasi adalah tempat terjadinya atau berdirinya suatu usaha di suatu wilayah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategis 2. Waktu tempuh yang cepat. 3. Akses 4. Lingkungan

3. Populasi, Sample, dan Teknik Sampling.

a. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian.³¹ Dari hasil wawancara dari para warga yang ada di Desa Sendang terdapat sekitar 337 pembeli empon-empon.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2013), 144.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi.³² Sampel terdiri atas subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyampelan (teknik *sampling*). Teknik *sampling* merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Sedangkan teknik untuk menentukan ukuran sampel, menggunakan rumus Slovin,³³ yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= Sampel

N = Populasi

e= Derajat Kebebasan.

Dengan mempertimbangkan error sejumlah 10%, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{337}{1 + 337(0,1)^2}$$

$$n = \frac{33700}{437} = 77 \frac{51}{437} = 77,1167$$

Berdasarkan perhitungan di atas mendapatkan hasil sehingga dibulatkan diperoleh jumlah sampel sebesar 80 responden dari 337 populasi pengepul empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Data tersebut diperoleh dari berapa banyak pembeli yang datang kepetani dan pedagang satu dan

³² Ibid., 150.

³³ Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 389.

yang lain, kemudian dari hasil tersebut dijumlahkan maka di peroleh 337 populasi yang kemudian di abil sampel.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling probability sampling. Teknik probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *simple random sampling* yang berarti pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.³⁴

4. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket).

Kuisisioner (angket) merupakan serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Dalam penelitian ini teknik pengukuran yang digunakan yaitu dengan menggunakan Skala Likert (*method of summated ratings*). Skala ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur, untuk setiap pertanyaan akan disediakan sejumlah alternatif yang berjenjang atau bertingkat. Nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan dijumlah sehingga mendapatkan nilai total. Dalam penelitian ini jawaban responden diberi skor berdasarkan Skala Likert sebagai berikut:

- a. Skor 5 = Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 4 = Setuju (S)

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian, 63.

- c. Skor 3 = kurang setuju (KS)
- d. Skor 2 = Tidak Setuju (TS)
- e. Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

5. Metode Pengolahan dan Analisis Data

a. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian harus dilakukan uji Validitas dan Reliabilitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen yang dipilih tepat untuk mendapatkan data.

1) Uji Validitas

Validitas suatu instrumen adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur. Oleh sebab itu, peneliti harus mampu mengendalikan obyek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.³⁵ Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Pengambilan keputusannya bahwa setiap indikator valid.

- a) Jika nilai $r_{hitung} >$ atau sama dengan r_{tabel} atau r_{hitung} berada dibawah 0,05 dikatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} <$ atau sama dengan r_{tabel} atau r_{hitung} berada dibawah 0,05 dikatakan tidak valid.³⁶

³⁵ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 169.

³⁶ Sugiyono, *Metode* 117.

Untuk menentukan nilai r_{hitung} , dibantu dengan program *SPSS 16* yang dinyatakan dengan nilai *correlated item total correlation*. Rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* atau metode Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - \sum x^2 (N \sum y^2 - \sum y^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : angka indeks korelasi *product moment*
 $\sum x$: jumlah seluruh nilai X
 $\sum y$: jumlah seluruh nilai Y
 $\sum xy$: jumlah hasil perkalian nilai X dan Y
N : jumlah data

Untuk uji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 80 responden dengan menggunakan 22 instrumen angket. Yakni terdiri dari 8 butir pernyataan untuk keputusan membeli pembeli muslim, 6 butir pernyataan untuk sarana transportasi dan 8 butir pernyataan untuk lokasi.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *croancbach alpha* (α). Suatu kuisioner dikatakan reliabilitas jika

Cronbach' Alpha > 0,60.³⁷ Menurut Sudjana, pada umumnya orang menggunakan sebuah rumus yang dikenal dengan nama Rumus Alpha.

Rumus *croancbach alpha* (α) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Σ_t^2 = varians total³⁸

b. Uji AsumsiKlasik

Sebelum melakukan proses pengolahan dan analisis data, pada penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi. Model regresi yang akan digunakan untuk prediksi, terlebih dahulu harus memenuhi sejumlah asumsi yang biasa disebut dengan asumsi klasik. Adapun asumsi yang harus dipenuhi yakni:

1) Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai residua tau perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu dapat diketahui dari kurva dalam output analisis SPSS berupa suatu bentuk kurva seperti lonceng (*bell-shaped curve*) jika data berdistribusi normal. Secara deskriptif, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan

³⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 90.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 239.

histogram *regression* residual yang sudah distandarkan. Adapun secara statistik, uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis *explore* dan menggunakan signifikansi pada kolom *kolmogorov-smirnov*. Teknik analisisnya adalah:

- a) Jika nilai probability sig 2 tailed $\geq 0,05$ maka distribusi data normal.
- b) Jika nilai probability sig 2 tailed $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.³⁹

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah:

- a) Jika nilai VIF < 10 atau memiliki toleransi $> 0,1$ maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi;
- b) Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas dapat

³⁹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan UIN Sunan Kalijaga, 2017), 89.

dilakukan dengan menggunakan diagram *scatterpoot*, dimana sumbu X adalah residual dan sumbu Y yang diprediksi. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.⁴⁰

c. Uji Hipotesis

1) Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel tak bebas (dependen) dan dua atau lebih variabel bebas (independen). Analisis regresi dan korelasi berganda, jumlah variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel.⁴¹ Dengan demikian model persamaan regresi linier berganda menjadi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : kepuasan konsumen muslim

a : konstanta

X₁ : kualitas

X₂ : harga

X₃ : lokasi outlet

b₁ : koefisien regresi X₁

b₂ : koefisien regresi X₂

b₃ : koefisien regresi X₃

⁴⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analiis Multivariate dengan Program SPSSedisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 105.

⁴¹ Sugiyono, *Metode*, 275.

2) Uji t

Uji t untuk melihat signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Untuk pengambilan kesimpulannya dinyatakan dengan melihat nilai signifikan dan membandingkan dengan taraf kesalahan (signifikansi) yang dipakai, yakni jika nilai probabilitas < nilai alpha (α), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel bebas (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dan mengambil kesimpulan:

Nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak

Nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima.⁴²

3) Uji F

Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruh yang terjadi dilakukan dengan membandingkan nilai sig dengan nilai tingkat kepercayaan 0,05. Apabila nilai sig lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan ($sig < 0,05$), berarti terdapat hubungan yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengajuan hipotesisnya adalah:

⁴²Trihendrdi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik Untuk Ilmu Sosial Kesehatan Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 154.

$H_0: b_1, b_2 = 0$, berarti variabel bebas (X_1) secara serentak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$, berarti variabel bebas (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

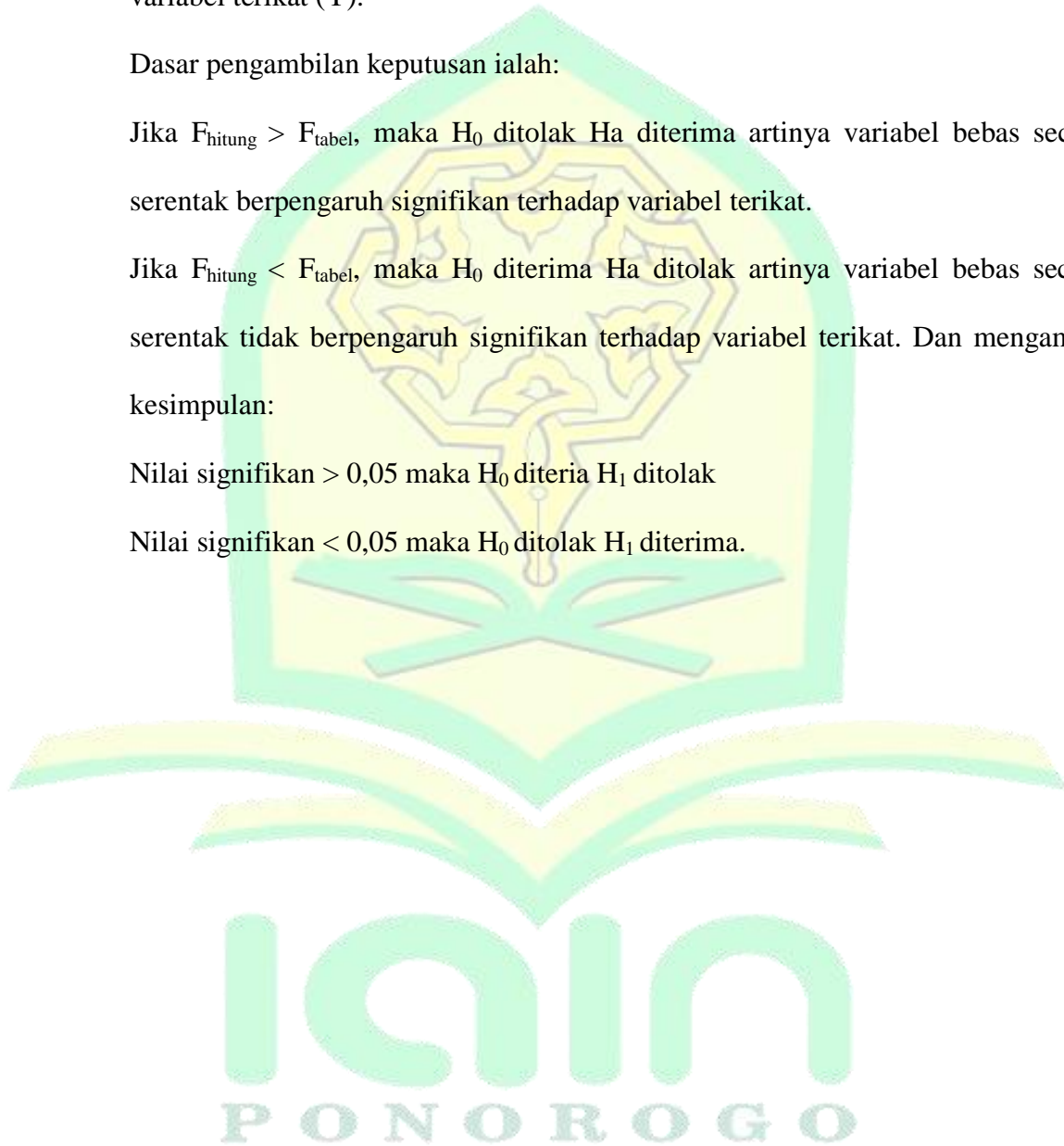
Dasar pengambilan keputusan ialah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima artinya variabel bebas secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dan mengambil kesimpulan:

Nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

Nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Desa Sendang

Setiap desa atau daerah tentu memiliki latar belakang dan sejarah yang berbeda-beda. Sejarah desa biasanya diwariskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut dan tertuang dalam bentuk dongeng, sehingga sulit untuk dibuktikan secara fakta. Biasanya dongeng tersebut sering kali dihubungkan dengan tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat oleh masyarakat. Desa Sendang juga memiliki sejarah yang melatarbelakangi terbentuknya atau berdirinya desa tersebut.

Kisah desa Sendang diawali ketika kemarau panjang terjadi, kemudian ada seorang warga yang didatangi oleh tamu yang tidak dikenal. Konon tamu tersebut berwujud orang tua berkaki tiga. Ia bertamu sekedar meminta minum kepada warga untuk menghilangkan dahaga. Namun, karena di desa tersebut sedang dilanda kemarau panjang tidak ada air minum yang bisa diseguhkan oleh warga kepada orang tersebut, namun karena tidak ada air orang tua itu pun berpamitan pulang. Setelah berpamitan dan belum jauh dari rumah warga tersebut, orang tua itu menancapkan tongkatnya ketanah. Seketika itu muncullah sumber mata air dari bawah tongkatnya. Akhirnya masyarakat sekitar menyebut sumber mata air ini dengan kata “sendang”.⁴³

2. Profil Desa Sendang

Sendang adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Desa Sendang memiliki *relief* daerah pegunungan dan perbukitan, dilihat

⁴³Lihat transkrip dokumentasi nomor, 01/D/19-05/2021.

dari Peta Kabupaten Ponorogo, Kecamatan Ngrayun tepatnya desa Sendang terletak di bagian paling selatan dan merupakan perbatasan antara Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Trenggalek. Adapun potensi di wilayah desa Sendang ini meliputi peternakan (sapi, kambing dan ayam) dan pertanian (cengkeh, kelapa, dan kopi).

Dilihat dari peta Kecamatan Ngrayun, batas wilayah desa Sendang sebelah utara berbatasan dengan desa Ngrayun dan desa Temon, sebelah selatan berbatasan dengan desa Wonodadi, sebelah timur berbatasan dengan desa Temon dan desa Wonodadi, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Baoran Lor dan desa Gedangan.

Aspek umum desa Sendang tahun 2021, produksi pertanian di desa ini adalah komoditas cengkeh luas 9,00ha hasil 9,00kw/ha, kelapa luas 12,00ha hasil 1,10kw/ha dan kopi luas 2,00ha hasil 1,00kw/ha. Sedangkan jumlah peternakan sapi potong mencapai 109 ekor dari 92 orang jumlah pemilik dan kambing mencapai 1766 ekor dari 650 orang jumlah pemilik.

Desa sendang terdiri dari 2 (dua) Dukuh, yaitu:⁴⁴

- a. Dukuh Krajan
- b. Dukuh Pucung.

3. Visi dan Misi Desa Sendang

- a. Visi:

Terwujudnya desa Sendang yang maju, berdaya saing tinggi, merata dalam kesejahteraan pemerataan desa.

- b. Misi:

- 1) Mengurangi angka kemiskinan masyarakat

⁴⁴Lihat transkrip dokumentasi nomor, 01/D/19-05/2021.

- 2) Memberikan kemudahan untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pelayanan administrasi kepada semua lapisan masyarakat.⁴⁵

B. Deskripsi Data

Penelitian pada skripsi ini dilakukan di desa Sendang, kecamatan Ngrayun yang berisi tentang pengaruh sarana transportasi dan lokasi terhadap keputusan pembelian para tengkulang pada jual beli Empon-empon yang merupakan hasil komoditi pertanian karena sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Pada penelitian ini mengarah kepada segi perekonomian masyarakat dimana harga jual hasil dari pertanian yang rendah dibandingkan dengan daerah-daerah yang lebih rendah dan lebih dekat dengan perkotaan.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif bersifat non-eksperimen (*expost facto*). Penelitian non-eksperimen adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variable*), karena fenomenanya sukar dimanipulasi. Karakteristik penelitian *expost facto* yaitu dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, melalui data yang diperoleh kita dapat melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi, dan penelitian menggunakan logika dasar.

- 1) Data dan informasi dalam penelitian ini didapat dari hasil kuisioner mengenai sarana transportasi dan lokasi sehingga menjadi pertimbangan pembelian pedagang yang membeli empon-empon dari desa sendang. Populasi pada penelitian ini adalah para pedagang yang berjumlah 80 orang. Sebelum melakukan penelitian, peneliti

⁴⁵Lihat transkrip dokumentasi nomor, 02/D/19-05/2021.

menyiapkan instrumen pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh sarana transportasi dan lokasi terhadap keputusan pembelian pedagang empon-empon. Setelah tersusun sesuai dengan indikator yang diteliti maka langkah selanjutnya adalah uji coba kuisisioner untuk mengetahui bahwa angket yang digunakan valid dan reliabel. Setelah menguji validitas dan reliabilitas maka uji selanjutnya adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas. Setelah uji klasik maka baru di lakukan uji Hipotesis meliputi uji regresi linier berganda, uji F dan uji *t*.

a) Data awal uji coba

b) Tabel. 4.1 data uji coba

responden/ no angket	1	2	3	4	5	6	7	8	total
1	1	1	1	2	1	1	1	1	9
2	1	1	1	2	1	1	1	1	9
3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	2	1	1	2	1	1	1	1	10
11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	4	4	5	4	4	4	4	4	33
13	4	4	5	4	4	4	4	4	33
14	4	4	5	4	4	4	4	4	33

15	4	4	5	4	4	4	4	4	33
16	4	4	5	4	5	4	4	4	34
17	5	4	5	4	5	4	4	5	36
18	5	4	5	4	5	4	4	5	36
19	5	5	5	5	5	4	4	5	38
20	5	5	5	5	5	5	5	5	40

2). Data hasil penerapan kuisioner

tabel 4.2 data hasil kuisioner

Responden/variabel	x1	x2	y	Responden/variabel	x1	x2	y
1	24	17	16	41	28	25	19
2	32	33	23	42	12	10	9
3	27	20	17	43	23	18	16
4	24	17	16	44	15	12	12
5	26	21	17	45	20	13	13
6	21	14	13	46	33	34	24
7	31	20	21	47	28	25	19
8	13	11	9	48	32	33	22
9	31	20	20	49	23	18	16
10	39	38	28	50	40	39	30
11	21	16	14	51	26	21	17
12	32	32	22	52	9	9	7
13	40	40	30	53	13	11	9
14	9	9	7	54	9	9	6
15	25	16	16	55	20	13	13
16	32	33	23	56	29	24	19
17	37	37	26	57	14	11	9
18	12	10	8	58	13	11	9
19	30	19	22	59	29	24	19
20	23	18	16	60	34	36	26
21	22	15	14	61	27	26	19
22	25	16	16	62	17	13	12
23	27	21	18	63	30	28	20
24	27	26	19	64	33	35	24
25	30	28	20	65	9	9	7
26	39	39	28	66	25	16	16
27	12	10	8	67	33	34	24
28	36	36	26	68	22	18	15
29	24	17	16	69	11	10	8
30	38	38	27	70	16	12	12
31	40	39	30	71	17	12	12
32	38	38	27	72	21	16	14
33	40	39	30	73	24	17	16
34	31	20	21	74	27	21	18
35	32	33	23	75	31	28	20
36	9	9	6	76	26	21	17
37	21	14	14	77	28	24	19
38	32	33	23	78	32	33	22
39	15	12	11	79	33	35	25
40	30	19	22	80	40	40	30

C. Analisis data

Dalam pengajuan data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan teknis analisis data berupa kuantitatif deskriptif dan disesuaikan dengan jenis data serta tujuan dari penelitian ini. Data yang didapatkan dengan teknik pengumpul data berupa instrumen pre test dan post test guna mengetahui kemampuan berpikir kritis agar dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui kevalidan sebuah data maka perlu mengujinya menggunakan uji validitas dengan berbantuan *software SPSS 16.0*. uji coba dilakukan dengan menggunakan sample yang memiliki kepentingan dan posisi yang sejajar sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel. 4.3 hasil uji validitas sarana transportasi

No soal	Skor	Sig. two tailed	pearson correalation	Kriteria
1	248	0,000	0,976	Valid
2	249	0,000	0,976	Valid
3	259	0,000	0,972	Valid
4	240	0,000	0,965	Valid
5	244	0,000	0,984	Valid
6	239	0,000	0,970	Valid
7	226	0,000	0,984	Valid
8	227	0,000	0,982	Valid

Tabel. 4.4 Hasil validitas lokasi

No soal	skor	sig. two tailed	pearson correlation	Kriteria
1	248	0,000	0,976	Valid
2	227	0,000	0,982	Valid
3	239	0,000	0,970	Valid
4	244	0,000	0,984	Valid
5	240	0,000	0,965	Valid
6	259	0,000	0,972	Valid
7	249	0,000	0,976	Valid
8	226	0,000	0,984	Valid

Berdasarkan uji validitas di atas bahwa *pearson correlation* menunjukkan hasil yang positif dan hasil nilai signifikansi nya kurang dari *alfa* maka dapat diambil keputusan bahwa kuisioner transportasi maupun kuisioner lokasi tersebut valid.⁴⁶

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak. Uji reliabilitas menggunakan bantuan *Software SPSS 16.0*. hasil uji di bawah ini.

Tabel. 4.5 Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.993	8

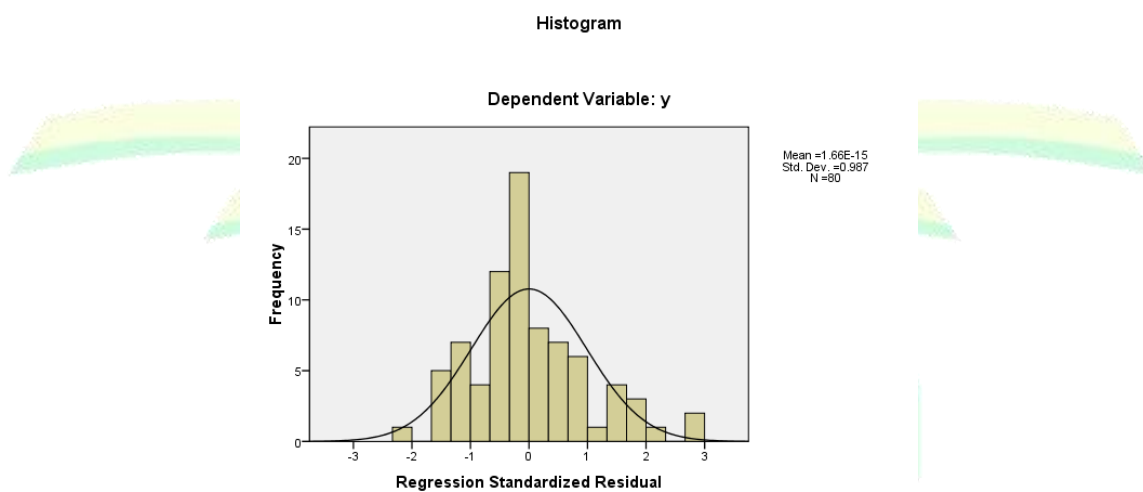
⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.121

Berdasarkan hasil uji *cronbach's alpha* instrumen dengan jumlah 8 pertanyaan kuisisioner transportasi dan 8 pertanyaan kuisisioner lokasi menunjukkan lebih besar dari 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini sudah reliabel dan bisa digunakan untuk pengambilan data.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai residua perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu dapat diketahui dari kurva dalam output analisis SPSS berupa suatu bentuk kurva seperti lonceng (*bell-shaped curve*) jika data berdistribusi normal. Selain itu juga melihat dari hasil hitung menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan *software SPSS 16.0* hasil uji di bawah ini.



Gambar. 4.1 hasil uji spss histogram normalitas

Tabel. 4.6 Uji Normalitas kolgomorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80050189
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal hal tersebut dapat dilihat dari p-value diatas yang lebih dari 0.05. yaitu sebesar 0,106 >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dengan *SPSS 16.0* dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas.

Tabel. 4.7 uji multikolinearitas

Coefficients^a

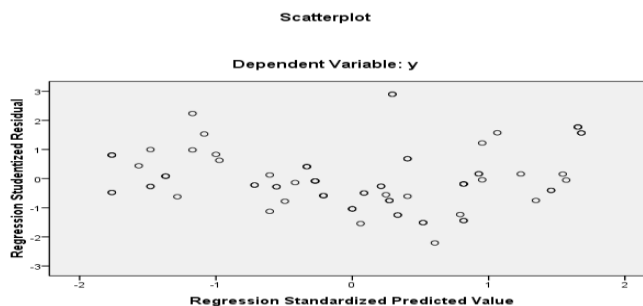
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.429	.305		-.427	.670		
x2	.163	.026	.249	6.297	.000	.124	8.045
x1	.560	.029	.756	19.139	.000	.124	8.045

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan uji diatas nilai VIF yaitu $8.045 < 10$ atau memiliki toleransi $0,124 > 0,1$ maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram *scatterpoot*, hasil uji menggunakan bantuan *software SPSS 16.0* gambar di bawah ini



Gambar. 4.2 penyebaran uji heteroskedasitas

Berdasarkan pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi linier sederhana dan Uji T

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Hasil uji dengan bantuan software *SPSS* di bawah ini.

Tabel. 4.8 Hasil uji Regresi Linier Seederhana X1 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.951	1.00903

a. Predictors: (Constant), TRANSPORTASI

Berdasarkan hasil uji diatas dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh sarana transportasi sebesar 95,2% terhadap pengambilan keputusan pembelian.

Tabel. 4.9 hasil uji T X1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-.905	.341		-2.652	.010
	x1	.732	.013	.989	58.057	.000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $58.057 > 1.66488$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel transportasi terhadap keputusan beli.

Tabel.4.10 Hasil uji Regresi Linier Seederhana X2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.984	.984	.58296

a. Predictors: (Constant), LOKASI

Berdasarkan hasil uji diatas dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh sarana transportasi sebesar 98,4% terhadap pengambilan keputusan pembelian.

Tabel. 4.10 Hasil uji t X2 terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.855	.531		7.254	.000
	x2	.626	.022	.956	28.801	.000

Berikan hasil uji t diatas nilai signifikansinya adalah $0.000 < 0.05$ dan nilai dari t hitung $28.801 >$ dari t tabel yaitu 1.66488 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lokasi terhadap keputusan beli.

b. Uji Regresi linier berganda dan Uji F

Regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel tak bebas (dependen) dan dua atau lebih variabel bebas (independen). analisis regresi dan korelasi berganda, jumlah variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Sedangkan Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen Hasil uji berbantuan *software SPSS 16.0* tabel di bawah ini.

Tabel. 4.8 Hasil uji linier berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.429	.305		2.771	.670
	x2	.163	.026	.249	6.297	.000
	x1	.560	.029	.756	19.139	.000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji diatas Nilai a sebesar 15.429 nilai ini merupakan konstanta atau keadaan saat variabel keputusan pembelian belum di pengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel transportasi sebagai x1 dan lokasi sebagai x2 jika variabel independen tidak ada maka tidak mengalami perubahan. B1. X1 (nilai koefisien regresi x1) sebesar 0.163 menunjukkan bahwa variabel transportasi

mempunyai pengaruh yang sig terhadap keputusan pembelian. B2. X2 (nilai koefisien regresi x_1) sebesar 0.563 menunjukkan bahwa variabel lokasi mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap keputusan pembelian.

Tabel. 4.11 hasil uji F X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3340.264	2	1670.132	3.327	.000 ^a
	Residual	50.623	77	.657		
	Total	3390.888	79			

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat di ketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3.327 > dari F tabel yaitu 3.12 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang diteliti berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Selain dilihat dari nilai F nya juga dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel transportasi dan lokasi terhadap keputusan pembelian.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Uji prasyarat penelitian

pada penelitian yang dilakukan di desa sedang oleh peneliti para pedagang menyambut baik, dikarenakan belum pernah ada kegiatan penelitian semacam ini di daerah tersebut. Sebelum melakukan penelitian, maka hal yang pertama adalah

menyusun alat ukur penelitian sebagai alat pengumpul data. Setelah tersusun maka peneliti kemudian menguji dengan uji Validitas dan reliabilitas.

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah alat pengukuran tersebut valid atau tidak. Berdasarkan hasil uji menggunakan bantuan spss diatas dapat diketahui bahwa seluruh butir angket yang digunakan mendapatkan hasil $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian bersifat reliabel atau konsisten. Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan sudah reliabel. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan menggunakan bantuan *SPSS* mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,993 < 0,05$ sehingga dapat di katak reliable

2. Uji asumsi klasikal

Uji asumsi klasikal digunakan sebagai syarat untuk melakukan uji regresi linier berganda.⁴⁷ Beberapa uji yang harus di lakukan adalah uji multikorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui hasil VIF $8,045 < 10$ dan nilai tolerance $0.124 > 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak terdapat masalah multikorelasi pada masalah regresi.

⁴⁷ Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.2016

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram *scatterplot*, dimana sumbu X adalah residual dan sumbu Y yang diprediksi. Berdasarkan pada gambar uji diatas dapat diketahui bahwa tidak adanya pola Serta penyebaran yang merata diatas dan dibawah 0 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.⁴⁸

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data dependen dan independen antar variabel satu dengan yang lainnya berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan *kalgomorov smirnov*. Berdasarkan uji berbantuan *SPSS* mendapatkan hasil sebesar $0,106 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan normal. Sedangkan pada *histogram* dengan bentuk kurva lonceng sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Pengambilan keputusan ini menyangkut hasil uji tersebut di terima atau di tolak. Hasil uji hipotesis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai populasi yang diteliti mengacu pada data yang diperoleh saat penelitian dari sample populasi tersebut. Guna mendapatkan data statistiknya maka peneliti menggunakan uji linier sederhana, uji regresi linier berganda, uji t dan uji F.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berdasarkan pada hasil uji

⁴⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analiis Multivariate dengan Program SPSSedisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 105

dengan bantuan software SPSS sarana Transportasi mempengaruhi sebesar 95,2% terhadap keputusan beli pedagang. Sedangkan Lokasi mempengaruhi sebesar 98,4% hasil ini membuktikan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan pembelian.

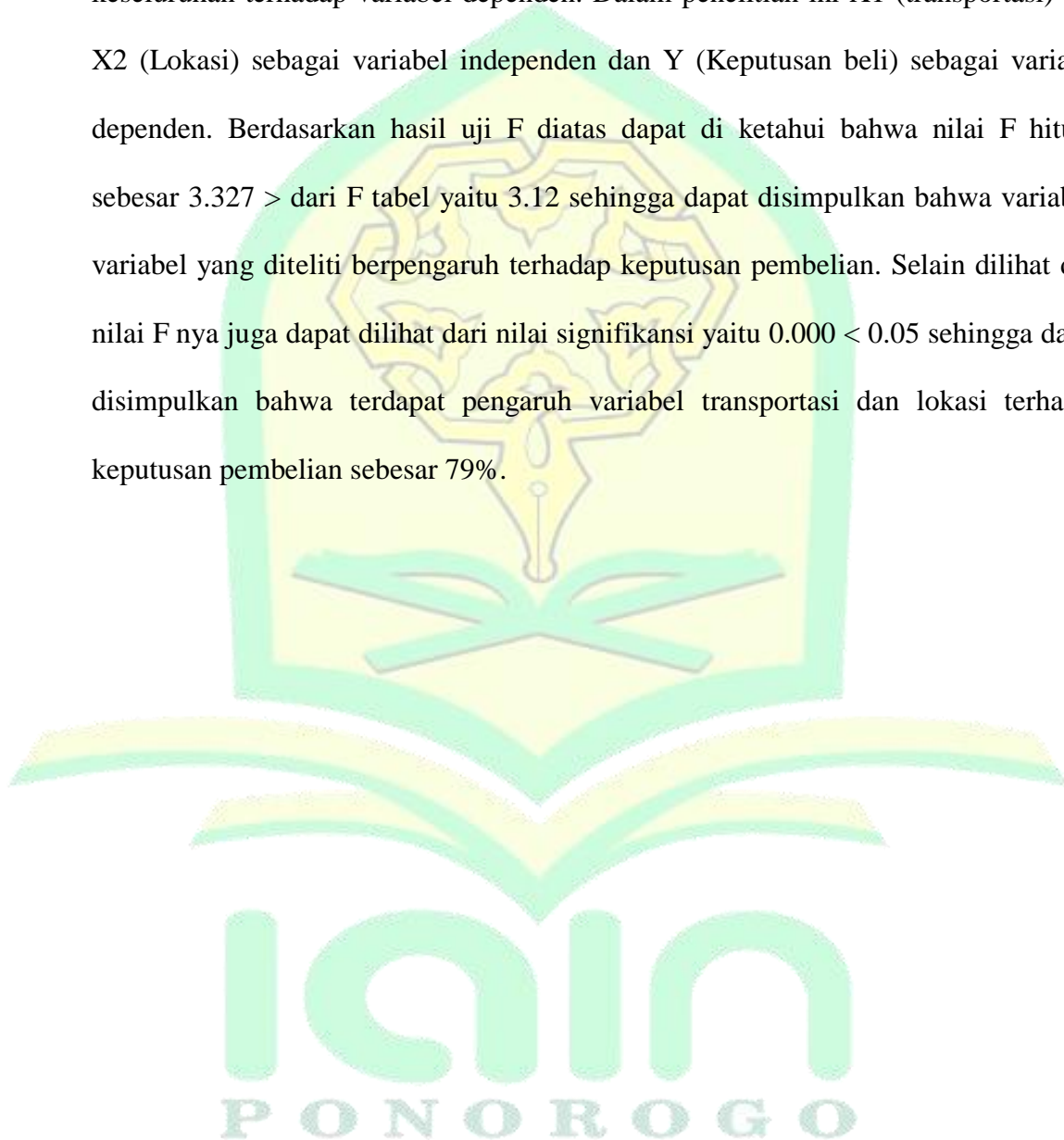
Uji Regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel tak bebas (dependen) dan dua atau lebih variabel bebas (independen). Analisis regresi dan korelasi berganda, jumlah variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel.⁴⁹ Berdasarkan hasil uji di atas Nilai a sebesar 1 5.429 nilai ini merupakan konstanta atau keadaan saat variabel keputusan pembelian belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel transportasi sebagai x_1 dan lokasi sebagai x_2 jika variabel independen tidak ada maka tidak mengalami perubahan. B1. X_1 (nilai koefisien regresi x_1) sebesar 0.163 menunjukkan bahwa variabel transportasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian. B2. X_2 (nilai koefisien regresi x_1) sebesar 0.563 menunjukkan bahwa variabel lokasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian.

Uji t untuk melihat signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Untuk pengambilan kesimpulannya dinyatakan dengan melihat nilai signifikan dan membandingkan dengan taraf kesalahan (signifikansi) yang dipakai. Berdasarkan hasil uji X_1 dengan Y di atas menunjukkan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $58.057 > 1.66488$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel transportasi terhadap keputusan beli. Sedangkan pada X_2 dengan Y diperoleh data nilai signifikansinya adalah $0.000 < 0.05$ dan nilai

⁴⁹ Sugiyono, Metode, 275.

dari t hitung $28.801 >$ dari t tabel yaitu 1.66488 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lokasi terhadap keputusan beli.

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini X_1 (transportasi) dan X_2 (Lokasi) sebagai variabel independen dan Y (Keputusan beli) sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F diatas dapat di ketahui bahwa nilai F hitung sebesar $3.327 >$ dari F tabel yaitu 3.12 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang diteliti berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Selain dilihat dari nilai F nya juga dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel transportasi dan lokasi terhadap keputusan pembelian sebesar 79% .



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa keputusan pembelian sangat dipengaruhi oleh sarana transportasi dan lokasi.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sarana transportasi terhadap keputusan pembeli muslim pada jual beli Empon-Empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga sarana transportasi mempengaruhi keputusan beli sebesar 95.2%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan lokasi terhadap keputusan pembeli muslim pada jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga lokasi mempengaruhi keputusan beli sebesar 98,4%.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sarana transportasi dan lokasi terhadap keputusan pembeli muslim pada jual beli empon-empon di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga variabel X1 dan X2 mempengaruhi Y. dan pengaruh yang paling besar adalah pada variable lokasi yaitu mempengaruhi pembelian sebesar 98,4%
4. Terdapat pengaruh antara kedua variabel yang cukup signifikan yaitu antara sarana transportasi dan lokasi atau variabel X1 dan X2 terhadap Y atau keputusan pembelian empon-empon sebesar 79%.

B. Saran

1. Bagi penjual

Dalam penjualan Empon-empon disarankan agar tidak mematok harga terlalu tinggi, dikarenakan dengan sulitnya sarana transportasi dan lokasinya yang jauh dari perkotaan maka hal tersebut akan mempengaruhi keputusan pembelian seseorang.

2. Bagi pedagang atau pembeli

Bagi pedagang di sarankan agar tidak mematok harga yang begitu rendah, di karenakan hal tersebut akan sangat berdampak pada perekonomian masyarakat daerah tersebut.

3. Bagi Pemerintah

Daerah desa Sendang merupakan daerah yang cukup sulit diakses dikarenakan medan jalan dan wilayah geografis yang naik turun bukit oleh karena itu hasil bumi desa sendang yang berupa empon-empon menjadi lebih rendah dari daerah-daerah yang lain oleh sebab itu perlu pembangunan jalan dan sarana transportasi perlu lebih diperhatikan untuk mengurangi beban masyarakat. Sehingga akses ke desa sendang lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, *Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori*, (Jakarta: Universitas Prof. Moestopo Beragama, 2015)
- Anton Haryono, *Sejarah (Sosial) Ekonomi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2011),
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cet. 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2012)
- Ari Budi Sulistiono, *Skripsi "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Lokasi Terhadap Keputusan Menginap"*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010),
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Erlangga Harold Sacadikiara, Ratih Tresnati, "Pengaruh Promosi Penjualan terhadap Minat Beli Konsumen pada Distro Screamous Bandung", *jurnal ISSN: vol. 4 No.2*, (2018),
<http://e-journal.uajy.ac.id> *Tinjauan Transportasi*, oleh PANDENSOLANG, 2015.
- <https://lontar.ui.ac.id>/Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Transportasi, Agus Imam Rifusua, FE UI, 2010.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analiis Multivariate dengan Program SPSSedisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018),
- Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan UIN Sunan Kalijaga, 2017),
- Indah Nur Trisnawati, *SKRIPSI "Pengaruh Pelayanan Dan Lokasi Terhadap Minat Pelanggan Di Bengkel Cahaya Timur Semarang"* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010),
- Mujiroh, *SKRIPSI (Pengaruh Produk, Pelayanan, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Pasar Swalayan Indo Rizky Purbalingga)* (Semarang: UNNES, 2005),
- Nicklouse Christian Lempoy, Silvy L. Mandey, Sjendry S. R. Loindong, "Pengaruh Harga, Lokasi, dan Fasilitas Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Taman Wisata Toar Lumimuut (Taman Eman) Sonder," *Jurnal EMBA*, Vol.3 No.1 (2015),
- Nugroho J. Setiadi, *Business Economics Managerial Decision Making (Aplikasi Teori Ekonomi dan Pengambilan Keputusan Manajerial dalam Dunia Bisnis)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2013),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*(Jakarta: Bumi Aksara, 2014),
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),

- Trihendrdi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik Untuk Ilmu Sosial Kesehatan Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013),
- Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* (Bandung: Refika Aditama, 2015),
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014),
- Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* (Bandung: Refika Aditama, 2015),
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*(Jakarta: Bumi Aksara, 2014),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),
- Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan UIN Sunan Kalijaga, 2017),
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analiis Multivariate dengan Program SPSSedisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018),
- Trihendrdi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik Untuk Ilmu Sosial Kesehatan Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013),

